

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Berdirinya pemukiman di Barusjahe dimulai dari invasi kelompok yang tersingkir dan mendirikan perkampungan di Dataran Tinggi.
2. Barusjahe didirikan oleh bermerga Barus yang kemudian berkembang dan memunculkan kesain dan kuta di luar Barusjahe. Hubungan yang terjadinya antar kuta kuta yang berdiri dengan kuta induk menciptakan kesatuan yaitu suatu federasi kuta yaitu Urung si VII kuta yang berpusat di Barusjahe.
3. Perkembangan Barusjahe ditandai dengan bergabungnya Urung si VI kuta di Sukanalu dengan Urung si VII Kuta di Barusjahe yang membentuk suatu kesatuan wilayah dan hukum dibawah Kerajaan Sibayak Barusjahe .
4. Takluknya kerajaan Haru oleh Aceh, memperluas pengaruh Aceh ke dataran tinggi Karo, kemudian mengangkat Kerajajaan Berempat di dataran tinggi Karo, diantaranya Kerajaan Sibayak Barusjahe.
5. Pada masa sebelum kedatangan Belanda, putra dari Raja Barusjahe banyak yang keluar, kemudian mendirikan dusun di dataran rendah. Raja dan penduduk juga sudah melakukan kontak dengan dataran rendah terutama kontak perdagangan.
6. Penetrasi yang dilakukan Belanda di dataran tinggi memunculkan perlawanan dari Raja Setempat yang dikenal sebagai Perang Urung, yang

ditandai dengan menyerahnya Raja Berempat melalui Korte Velklaring 1907.

7. Penataan Administrasi dilakukan pemerintah Belanda dengan membentuk Afdelling Simalungun en Karolanden, kemudian Kerajaan Barusjahe menjadi wilayah Swapraja (Landschape) yang memiliki pemerintah sendiri (Zelf Bestur)
8. Pemerintah Hindia Belanda, menerapkan sistem yang mengeksploitasi masyarakat Karo seperti Kerja Paksa, Pengutipan Pajak hingga Denda
9. Pembangunan dilakukan Pemerintah Hindia Belanda di Onder Afdelling Karolanden seperti pembangunan akses jalan, pembangunan Ekonomi melalui Dorpbanken Bank, sistem pengadilan melalui Raja Berempat
10. Sistem Pemerintahan dan Administrasi di dataran Tinggi karo menciptakan suatu administrasi yaitu Onder Afdelling Karolanden yang terbagi dari Landschape menjadi embrio terbentuknya Kabupaten Tanah Karo dan Kecamatan- Kecamatan di Karo.
11. Pada masa pendudukan Jepang, sistem Pemerintahan terkonsentrasi bidang militer dengan membentuk tentara tanah air, kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II, dimanfaatkan Pemuda dalam memproklamasikan kemerdekaan di Tanah Karo
12. Pasca kemerdekaan Indonesia, terjadi gerakan mendemokratisasi Kerajaan di Tanah Karo yang dinamakan Revolusi Sosial Maret 1946.

13. 1 Mei 1946, demokratisasi diwujudkan, Karo terbagi atas tiga kewedanaan yaitu kewedanaan Karo, Karo Hilir dan Karo Jahe dimana terbentuk Kecamatan Barusjahe dari 5 Kecamatan dalam Kewedanaan Karo.
14. Agresi Militer Belanda berhasil menguasai Sumatera Timur yang berbuntut didirikanya NST (Negara Sumatera Timur) pada 8 Oktober 1947 oleh Belanda, pemerintahan di Karo kemudian dipimpin oleh Luhak dan mengubah Kecamatan Barusjahe menjadi Districhhooft van Barusjahe
15. 4 April 1949, dibentuk PPMK, untuk melawan Pemerintah NST.
16. 27 Desember 1949 terbentuk Negara Republik Indonesia Serikat yang merugikan pihak pejuang dimana dalam konstitusi RIS seluruh Sumatera Timur termasuk bagian NST bukan RI..
17. Aspirasi aspirasi penolakan terhadap negara NST yang tersebar di daerah negara RIS terpenuhi setelah kembalinya Indonesia ke Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan UUDS 1950,
18. Pemerintahan Kabupaten Tanah Karo dibentuk kembali, yang terdiri dari dua Kewedanaan, yaitu Wedana Selatan yang dipimpin Matang sitepu yang membawahi lima Kecamatan dan Wedana utara yang dipimpin Kendal Keliat yang membawahi lima kecamatan yang diantaranya Kecamatan Barusjahe yang masuk dalam kewedanaan utara.

## **B. Saran**

Selama melakukan penelitian dan penulisan mengenai skripsi ini, Literatur literatur yang dibutuhkan mengenai Barusjahe kurang memadai, permasalahan yang dialami peneliti dalam melakukan wawancara dengan tokoh tokoh yang ada di Kecamatan Barusjahe didapatkan beberapa Subyektifitas narasumber. Permasalahan ini dapat diatasi dengan langkah langkah yang dilakukan lembaga lembaga pemerintahan yang berkaitan dengan menyediakan data mengenai Sejarah di Tanah Karo. Seperti saat ini media internet begitu mengglobal, disarankan Pemerintah Kabupaten Karo menyediakan sumber sumber data yang lebih valid melalui Web Pemerintah mengenai Sejarah di Tanah Karo, agar kedepannya diharapkan penelitian penelitian mengenai Tanah Karo benar benar Objektif dan menjadi sumber yang relevan.

Apresiasi juga dapat diberikan kepada pemuda pemuda Barusjahe dalam memperhatikan daerahnya, dimana saat ini sudah di mulai muncul sebuah Visi membangun Barusjahe dengan langkah mendirikan Barusjahe 1000 bunga, dan beberapa langkah lain seperti menjaga Cagar Budaya diantaranya situs Rumah Sibayak Barusjahe dan Objek objek lainnya.

Semua penduduk Kecamatan Barusjahe khususnya berharap program ini dapat terus berjalan dengan semestinya dan sekali lagi diharapkan dukungan dan kerjasama Pemerintah Kabupaten Karo dan Pemerintah Daerah setempat, untuk meningkatkan Potensi potensi daerah di Barusjahe baik itu potensi pertanian, industri, pendidikan, wisata, kesehatan dan potensi lainnya.